



Pelaksanaan Program Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Febriyanti¹, A.Muta'alli²
febriyanti_uin@radenfatah.ac.id¹, ahmadmutaalli1607@gmail.com²

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ARTICLE INFO
Article history:

Received : 11-06-2026

Revised : 19-06-2026

Publish : 30-06-2026

Keyword:

 Classroom Action Research;
 Community Service; Teacher
 Competence; Professional
 Development; Educational
 Innovation.

ABSTRACT

This community service activity aims to improve teachers' professional competence through a Classroom Action Research (CAR) mentoring program. The activity was carried out as an effort to strengthen teachers' ability to identify learning problems, design research activities, implement improvement strategies, analyze data, and prepare scientific reports based on classroom experiences. The program was conducted through a participatory mentoring approach involving teachers from various educational levels. The implementation method consisted of several stages, namely preparation, implementation, mentoring, and evaluation. Data were collected through observation, documentation, interviews, and participant response questionnaires, which were analyzed using descriptive qualitative methods. The results showed that the CAR mentoring program provided a positive contribution to improving teachers' understanding and skills in conducting classroom-based research. During the implementation stage, participants actively engaged in training sessions, discussions, problem identification activities, research proposal development, and academic writing practices. The evaluation results indicated an increase in teachers' competence in preparing CAR proposals, developing research instruments, applying reflective learning practices, and producing scientific reports. In addition, the activity encouraged teachers to develop a culture of inquiry and continuous improvement in learning processes. This community service program demonstrates that systematic and sustainable mentoring can become an effective strategy for empowering educators and strengthening professional capacity. Therefore, similar programs need to be continuously developed through teacher learning communities and ongoing academic assistance to support innovation, quality improvement, and professionalism in educational practices.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional karena memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, dan mampu menghadapi perubahan zaman. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kompetensi profesional guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang, pelaksana, evaluator, dan pengembang inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru menjadi kebutuhan yang terus berkembang dalam rangka mewujudkan proses pendidikan yang bermutu.

Kompetensi profesional guru mencerminkan kemampuan pendidik dalam menguasai materi pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran, melakukan evaluasi, serta melaksanakan pengembangan diri secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan modern, guru dituntut untuk memiliki kemampuan reflektif terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Kemampuan refleksi tersebut menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul, mencari solusi, serta melakukan perbaikan secara sistematis.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Melalui

PTK, guru dapat berperan sebagai peneliti yang secara langsung mengamati permasalahan pembelajaran, merancang tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, dan melakukan refleksi terhadap hasil tindakan tersebut. PTK menjadi pendekatan yang relevan karena berangkat dari permasalahan nyata yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Pambudi, 2018).

Namun demikian, implementasi PTK di kalangan guru masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar penelitian, menentukan permasalahan penelitian, menyusun proposal PTK, memilih metode yang tepat, mengembangkan instrumen penelitian, melakukan analisis data, hingga menyusun laporan penelitian. Kondisi tersebut menyebabkan PTK belum menjadi budaya akademik yang kuat di lingkungan sekolah. Padahal, kegiatan penelitian yang dilakukan guru secara berkelanjutan dapat menjadi sarana pengembangan profesionalisme sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan program pemberdayaan dan pendampingan yang mampu membantu guru mengembangkan keterampilan penelitian. Pendampingan PTK tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada guru dalam menyusun dan melaksanakan penelitian berbasis masalah pembelajaran. Melalui kegiatan pendampingan yang sistematis, guru dapat memperoleh bimbingan mulai dari tahap identifikasi masalah sampai dengan penyusunan laporan penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki keterkaitan yang kuat dengan peningkatan kompetensi profesional guru karena aktivitas penelitian mendorong guru untuk melakukan evaluasi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Guru yang terbiasa melakukan PTK akan memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, serta meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran. Selain itu, PTK juga mendukung budaya inovasi karena guru terdorong untuk mencari alternatif solusi terhadap berbagai hambatan pembelajaran (Annury, 2018).

Dalam perspektif pengembangan profesi, kemampuan melakukan penelitian juga menjadi bagian dari tuntutan guru sebagai tenaga profesional. Guru profesional tidak hanya mampu mengajar, tetapi juga mampu menghasilkan karya ilmiah dan melakukan pengembangan keilmuan sesuai bidangnya. Kegiatan penelitian yang dilakukan guru dapat menjadi bukti bahwa guru memiliki komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penguatan kemampuan penelitian bagi guru menjadi salah satu bentuk investasi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan.

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan PTK menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dan lembaga pendidikan dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru. Kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pemberdayaan masyarakat pendidikan agar memiliki kemampuan mandiri dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan partisipatif, guru dapat terlibat secara aktif dalam proses pelatihan, diskusi, praktik penyusunan proposal, serta refleksi terhadap permasalahan pembelajaran.

Pelaksanaan program pendampingan PTK juga menjadi penting karena masih terdapat kesenjangan antara tuntutan profesionalisme guru dengan kemampuan praktik penelitian di lapangan. Banyak guru memiliki pengalaman mengajar yang baik, tetapi belum seluruhnya memiliki kemampuan metodologis untuk mendokumentasikan dan mengembangkan pengalaman tersebut dalam bentuk penelitian ilmiah. Padahal, pengalaman mengajar yang dimiliki guru merupakan sumber utama dalam menemukan berbagai permasalahan penelitian yang relevan (Pambudi, 2018).

Selain meningkatkan kemampuan penelitian, pendampingan PTK juga dapat memperkuat budaya akademik di sekolah. Budaya akademik ditandai dengan adanya kebiasaan membaca, berpikir kritis, melakukan refleksi, berdiskusi, dan menghasilkan karya ilmiah. Ketika guru memiliki budaya akademik yang baik, maka sekolah akan berkembang menjadi organisasi pembelajaran yang terus melakukan perbaikan. Hal ini sejalan dengan konsep peningkatan mutu pendidikan yang menempatkan guru sebagai agen perubahan dalam lingkungan sekolah.

Pelaksanaan program pendampingan PTK dalam kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aplikatif kepada guru. Kegiatan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga mencakup identifikasi masalah pembelajaran, penyusunan latar belakang penelitian, perumusan masalah, penyusunan instrumen, teknik pengumpulan data, analisis hasil, serta penyusunan laporan penelitian. Dengan demikian, peserta diharapkan tidak hanya memahami teori PTK tetapi juga mampu menghasilkan rancangan penelitian yang dapat diterapkan di kelas masing-masing.

Urgensi kegiatan ini semakin meningkat seiring dengan tuntutan peningkatan kualitas pendidikan nasional. Guru perlu memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan pendidikan, termasuk perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, dan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks. Kemampuan

melakukan penelitian menjadi salah satu modal penting agar guru mampu mengambil keputusan pembelajaran berdasarkan data dan kondisi nyata di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan program pendampingan Penelitian Tindakan Kelas merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membangun kemampuan penelitian, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menciptakan budaya refleksi dan inovasi di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, artikel pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pendampingan PTK serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui program pendampingan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peserta terlibat secara aktif mulai dari proses identifikasi permasalahan pembelajaran, penyusunan rancangan penelitian, pelaksanaan tindakan, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Metode pendampingan PTK melalui pelatihan, praktik, dan bimbingan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penelitian serta memperbaiki kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi analisis kebutuhan peserta, koordinasi dengan mitra, penyusunan materi, serta penentuan strategi pendampingan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi konsep PTK, penyampaian materi tentang identifikasi masalah pembelajaran, penyusunan proposal PTK, teknik pengumpulan data, analisis hasil penelitian, dan penulisan laporan ilmiah. Selanjutnya peserta melakukan praktik penyusunan rancangan PTK dengan pendampingan dari tim pengabdian (Solihatini, 2024).

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta melalui observasi kegiatan, diskusi, dokumentasi hasil kerja, serta angket respon peserta. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan kemampuan guru sebelum dan sesudah mengikuti program pendampingan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan pemahaman konsep PTK, kemampuan menyusun proposal penelitian, keterampilan melakukan refleksi pembelajaran, dan kemampuan menghasilkan karya ilmiah. Model pelaksanaan ini diharapkan dapat membangun budaya penelitian di sekolah serta mendorong guru menjadi pendidik yang inovatif dan reflektif (Kleden, 2025).

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran strategis guru sebagai tenaga profesional yang berhadapan langsung dengan proses pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk melaksanakan kegiatan mengajar, tetapi juga harus mampu melakukan evaluasi, refleksi, dan inovasi terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan. Salah satu bentuk pengembangan profesionalisme guru adalah kemampuan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK menjadi instrumen penting karena memberikan ruang bagi guru untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran secara langsung, melakukan tindakan perbaikan, serta mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan (Annury, 2018).

Pelaksanaan program pendampingan Penelitian Tindakan Kelas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada kebutuhan nyata guru terhadap penguatan kemampuan penelitian dan pengembangan profesional. Sebagian besar guru memiliki pengalaman praktis dalam pembelajaran, namun belum seluruhnya memiliki kemampuan metodologis untuk mengubah pengalaman tersebut menjadi kegiatan penelitian yang sistematis. Permasalahan yang sering muncul adalah keterbatasan pemahaman mengenai konsep PTK, kesulitan menentukan fokus masalah penelitian, penyusunan latar belakang, pemilihan metode penelitian, pengembangan instrumen, serta penyusunan laporan ilmiah. Kondisi tersebut menyebabkan potensi guru sebagai peneliti dalam kelas belum berkembang secara maksimal (Ritonga, 2020).

Program pendampingan PTK dilaksanakan sebagai bentuk pemberdayaan terhadap guru agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan berbasis masalah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan teori mengenai penelitian, tetapi juga mendorong guru untuk melakukan praktik langsung. Tahapan kegiatan meliputi penguatan konsep PTK, identifikasi permasalahan pembelajaran, penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data, analisis hasil, serta penyusunan laporan

penelitian. Pendekatan seperti ini memberikan pengalaman nyata kepada guru sehingga penelitian tidak hanya dipahami sebagai teori akademik, tetapi menjadi bagian dari budaya kerja profesional.

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui proses identifikasi kebutuhan guru. Identifikasi ini penting dilakukan agar materi dan strategi pendampingan sesuai dengan kondisi peserta. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian guru telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup, tetapi masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan penelitian. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru membutuhkan pendekatan yang aplikatif dan berkelanjutan.

Dalam proses pendampingan, kegiatan pelatihan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi, praktik penyusunan proposal, serta konsultasi secara langsung. Metode ini dipilih karena mampu menggabungkan pemahaman konseptual dengan keterampilan praktis. Melalui diskusi, guru dapat menyampaikan berbagai masalah yang muncul dalam pembelajaran. Selanjutnya, melalui praktik penyusunan proposal, guru diarahkan untuk mengubah masalah pembelajaran menjadi topik penelitian yang dapat dikaji secara ilmiah. Pendekatan pelatihan dan pendampingan seperti ini juga banyak diterapkan dalam program pengabdian PTK karena mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru (Wardani, 2019).

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep dasar Penelitian Tindakan Kelas. Sebelum mengikuti pendampingan, sebagian peserta masih menganggap penelitian sebagai kegiatan yang sulit dan hanya dapat dilakukan oleh akademisi atau peneliti. Setelah mengikuti kegiatan, guru mulai memahami bahwa PTK merupakan bagian dari tugas profesional untuk memperbaiki pembelajaran. Guru memahami bahwa permasalahan seperti rendahnya motivasi belajar peserta didik, rendahnya hasil belajar, kurang efektifnya metode pembelajaran, atau rendahnya keterlibatan siswa dapat dijadikan dasar penelitian.

Peningkatan pemahaman tersebut menjadi indikator penting keberhasilan program karena perubahan pola pikir guru merupakan tahap awal dalam membangun budaya penelitian di sekolah. Guru yang memiliki kesadaran untuk melakukan penelitian akan lebih terbuka terhadap evaluasi dan inovasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep guru profesional yang tidak hanya mengandalkan pengalaman, tetapi juga menggunakan pendekatan ilmiah dalam menyelesaikan masalah pendidikan.

Selain aspek pemahaman, program pendampingan juga memberikan dampak terhadap kemampuan teknis guru dalam menyusun proposal PTK. Guru mulai mampu merumuskan judul penelitian, menyusun latar belakang berdasarkan permasalahan nyata, menentukan tujuan penelitian, serta merancang tindakan yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan berhasil mengembangkan keterampilan penelitian yang sebelumnya masih menjadi kendala bagi sebagian guru. Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya juga menunjukkan bahwa workshop dan pendampingan PTK dapat membantu guru menghasilkan rancangan penelitian serta meningkatkan kompetensi profesional (Solihatin, 2024).

Peningkatan kemampuan penyusunan proposal PTK juga memberikan manfaat dalam pengembangan karier guru. Karya ilmiah yang dihasilkan melalui PTK dapat menjadi bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan. Guru yang aktif melakukan penelitian akan memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan kompetensi akademiknya melalui publikasi ilmiah maupun forum ilmiah. Dengan demikian, pendampingan PTK tidak hanya berdampak pada pembelajaran di kelas, tetapi juga mendukung peningkatan profesionalitas guru secara berkelanjutan.

Aspek lain yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini adalah perubahan budaya pembelajaran di sekolah. Melalui PTK, guru dilatih untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Refleksi menjadi bagian penting karena guru dapat mengetahui apakah strategi yang digunakan telah efektif atau masih membutuhkan perbaikan. Siklus PTK yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi mendorong guru untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus. Dengan demikian, PTK dapat menjadi mekanisme peningkatan mutu pembelajaran dari tingkat kelas.

Program pendampingan juga memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menghasilkan karya ilmiah. Salah satu hambatan yang sering ditemukan adalah guru merasa kesulitan menuangkan hasil pengalaman mengajar dalam bentuk tulisan akademik. Melalui pendampingan, guru diberikan arahan mengenai sistematika penulisan laporan penelitian, penyajian data, pembahasan hasil penelitian, hingga penyusunan kesimpulan. Proses ini membantu guru mengembangkan kemampuan literasi akademik dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis karya ilmiah (Deselia Khairunnisa, 2025).

Keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh pendekatan kolaboratif antara tim pengabdian dan peserta. Pendampingan tidak dilakukan secara satu arah, tetapi melibatkan interaksi aktif antara fasilitator dan guru. Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, dan kebutuhan mereka

dalam proses penelitian. Pendekatan kolaboratif tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka sehingga peserta lebih mudah memahami materi dan menerapkannya.

Meskipun program memberikan hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu guru dalam melakukan penelitian karena harus menjalankan tugas utama mengajar. Selain itu, sebagian guru masih membutuhkan pendampingan lanjutan terutama dalam tahap implementasi tindakan dan analisis data penelitian. Oleh karena itu, keberlanjutan program menjadi aspek penting agar kemampuan yang telah diperoleh dapat terus berkembang.

Pendampingan berkelanjutan dapat dilakukan melalui pembentukan komunitas belajar guru atau kelompok penelitian sekolah. Melalui komunitas tersebut, guru dapat saling bertukar pengalaman, mendiskusikan permasalahan pembelajaran, dan melakukan kolaborasi penelitian. Strategi ini dapat memperkuat budaya akademik dan menjadikan penelitian sebagai bagian dari aktivitas profesional guru.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program pendampingan Penelitian Tindakan Kelas memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Program ini membantu guru memahami konsep penelitian, mengembangkan keterampilan penelitian, memperbaiki praktik pembelajaran, serta membangun budaya refleksi akademik. PTK bukan hanya menjadi instrumen penelitian, tetapi juga menjadi strategi pengembangan profesional yang memungkinkan guru terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, program pendampingan PTK dapat dijadikan salah satu model pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kapasitas pendidik. Keberlanjutan program melalui pelatihan lanjutan, pendampingan intensif, dan komunitas profesional diperlukan agar dampak kegiatan dapat dirasakan secara lebih luas dalam peningkatan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pendampingan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kapasitas pendidik. Program pendampingan yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelatihan, praktik penyusunan proposal, konsultasi, serta evaluasi mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melaksanakan penelitian berbasis permasalahan pembelajaran di kelas.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum adanya pendampingan, sebagian guru masih mengalami kendala dalam memahami konsep PTK, menentukan masalah penelitian, menyusun instrumen, melakukan analisis data, serta menulis laporan ilmiah. Setelah mengikuti program, guru mulai mampu mengidentifikasi masalah pembelajaran secara sistematis, menyusun rancangan penelitian, dan menjadikan aktivitas penelitian sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Pendampingan PTK juga mendorong guru untuk lebih reflektif, inovatif, dan berbasis data dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Program ini membuktikan bahwa metode pendampingan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dibandingkan pelatihan yang hanya berorientasi pada penyampaian materi. Selain meningkatkan kemampuan penelitian, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membangun budaya akademik, meningkatkan kemampuan penulisan karya ilmiah, serta memperkuat motivasi guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pendampingan Penelitian Tindakan Kelas dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan guru yang relevan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberlanjutan program melalui komunitas belajar guru, bimbingan lanjutan, dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan diperlukan agar kemampuan penelitian yang telah diperoleh dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A., Mulbar, U., Minggu, I., Zaki, A., & Sutamrin. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Guru Meneliti dengan Mengembangkan Model Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Annury, M. N. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*.
- Hafidah, R., Dewi, N. K., Syamsudin, M. M., & Pudyaningtyas, A. R. (2022). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru melalui Pelatihan Penerapan Penelitian Tindakan Kelas. *JP2KG AUD*.
- Hariyanto, L., Pratama, G. N. I. P., Hidayat, N., & Wibowo, D. E. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Karya Penelitian Tindakan Kelas. *INOTEKS: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni*.

- Kleden, M. A., Sinu, E. B., & Muaraya, I. P. (2024). *Penyusunan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara.
- Pambudi, S. (2018). Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*.
- Solihatin, E., & Raharjo. (2024). *Workshop dan Pendampingan Penyusunan Classroom Action Research untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Sukanti. (2014). Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
- Sumarsono, A., & Syamsudin. (2019). *Peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas melalui Metode Pelatihan, Penerapan dan Pendampingan bagi Guru*. Sarwahita.
- Wardani, W., Karsiwan, K., Purwasih, A., & Lisdiana, A. (2019). *Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Anistyasari, Y., Ekohariadi, & Haryudo, S. I. (2026). Pendampingan penyajian hasil penelitian tindakan kelas untuk guru SMKN 1 Bojonegoro. *PROFICIO: Jurnal Abdimas FKIP UTP*, 7(2).
- Aribowo, A., Su'ad, S., & Madjdi, A. H. (2020). Pengaruh supervisi akademik dan pelatihan penelitian tindakan kelas terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 216–222.
- Banowati, E., Santoso, A. B., Sriyanto, S., Sisiliana, C., & Widiastuti, H. (2023). Pendampingan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru SMA PL Don Bosko Semarang. *Manggali*, 4(1).
- Fajri, H., & Setiawan, S. (2019). Pengembangan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah dasar melalui penelitian tindakan kelas pada SD Negeri U Gadeng Kabupaten Pidie. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 2(2).
- Hardini, A. T. A. (2021). Pendampingan pembuatan penelitian tindakan kelas bagi guru SD Negeri Pangkalan Kabupaten Pati. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4).
- Harjito, Kadarwati, S., Nuswowati, M., Sumarni, W., & Sulistyani, M. (2022). Pendampingan guru dalam mendesain penelitian tindakan kelas berbasis teknologi informasi Trello. *Jurnal Abdimas*, 26(1).
- Ilyas, I. (2022). Strategi peningkatan kompetensi profesional guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34–40.
- Jakfar, M. (2022). Peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode supervisi klinis di MTs Negeri 3 Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1).
- Mardiana, D., & Umiarso. (2024). Pendampingan peningkatan kompetensi penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru SMP Muhammadiyah 08 Kota Batu. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1).
- Pandra, V., Putri, W., Sari, D. A. P., & Azzahrah, W. N. (2024). Pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas bagi guru SD Negeri 14 Lubuklinggau. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*, 7(1).
- Sumarsono, A., & Syamsudin. (2020). Peningkatan kompetensi penelitian tindakan kelas melalui metode pelatihan, penerapan, dan pendampingan bagi guru Sekolah Satu Atap Wasur Kabupaten Merauke. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16(2).
- Widayati, A., Purnama, D. N., Aghni, R. I., Rahmawati, D., & Taman, A. (2023). Strategi pendampingan pengembangan keprofesian guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas dan pembuatan media pembelajaran interaktif. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Annisah, S., Wildaniati, Y., Andrian, F., Madkur, A., Sujana, S., Imelda, Y., Febriyanti, A., & Naimah, R. (2024). Pendampingan penguatan kemampuan melaksanakan penelitian tindakan kelas bagi guru Madrasah Ibtidaiyah. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.32332/dedikasi.v6i1.8891>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2018). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2017). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pandra, V., Putri, W., Sari, D. A. P., & Azzahrah, W. N. (2024). Pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas bagi guru SD Negeri 14 Lubuklinggau. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.31540/jpm.v7i1.3382>
- Sumarsono, A., & Syamsudin. (2020). Peningkatan kompetensi penelitian tindakan kelas melalui metode pelatihan, penerapan dan pendampingan bagi guru Sekolah Satu Atap Wasur di Kabupaten Merauke. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16(2). <https://doi.org/10.21009/sarwahita.162.06>
- Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Wahyudi, W., Rokhmaniyah, R., & Suryandari, K. C. (2018). Peningkatan keterampilan penelitian tindakan kelas dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui workshop dan pendampingan bagi guru sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1). <https://doi.org/10.20961/jdc.v2i1.22130>
- Komalasari, M. D., Purnomo, H., Gularso, D., & Widyastuti, A. (2024). Upaya meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan pembimbingan dan seminar penelitian tindakan kelas/sekolah pada kepala sekolah dan guru. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v11i2.10324>
- Subakdi. (2018). Meningkatkan keterampilan menyusun PTK melalui pembimbingan guru kelas VIII SMP binaan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1).